

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)**  
**PT.LONSUM DALAM MENCEGAH KERUSAKAN LINGKUNGAN**  
**DI DESA TAMMATTO KABUPATEN BULUKUMBA**

Disusun oleh

Ahmad Efendi

No. stanbuk : 105640193914



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah penulis mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Yang berjudul “ Implementasi CSR ( Corporate Social Responsibility ) PT. Lonsum Dalam Mencegah Kerusakan Lingkungan Di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Sebagai bentuk karya ilmiah penulis sadar bahwa banyak hambatan dan tantangan mulai dari penulisan Proposal, Penelitian hingga Penulisan Skripsi ini baik berupa Waktu, biaya, tenaga serta kemampuan penulis yang terbatas. Namun berkat bantuan dan Arahan serta petunjuk dari Ayahanda Andi Luhur Prianto S,IP, M.Si sebagai pembimbing I dan Ayahanda Abdul Kadir Adys SH, MM selaku pembimbing II, yang dengan setulus hati membimbing dan mengarahkan penulis, memberikan koreksi dan perbaikan-perbaikan yang membantu penulis hingga terselesaikannya Skripsi ini. Gagasan dari beliau adalah kenikmatan intelektual yang tak ternilai harganya. Semoga Allah SWT, menggolongkan gagasan beliau sebagai amal ibadah. Ucapan terima kasih yang tak terhingga pula kepada ke dua orang tua tercinta penulis Ayah Muhammad dan Ibunda Syamsia, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, semangat dan dukungan moral serta materi selama ini, Beliau rela membanting tulang serta keringat

bercucuran di seluruh tubuhnya untuk mencari rezeki dan pundi-pundi rupiah semata-mata untuk membiayai anaknya yang sedang menempuh pendidikan. Serta kakanda Al-Muhajir Haris S, IP, M.Si yang berjiwa pantang menyerah yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini. Dan tak lupa pula kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan di setiap kegiatan yang dilakukan oleh penulis.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya pula kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama kepada :

1. Ayahanda Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina Universitas ini dengan sebaik-baiknya.
2. Ibunda Dr. H. Ihyani Malik, S. Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ayahanda Andi Luhur Prianto S.IP, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus sebagai penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan untuk kemajuan dan prestasi yang harus dicapai selama proses perkuliahan.
4. Ayahanda Abdul Kadir Adys SH, MM. selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengajarkan akan proses pembuatan Skripsi ini.
5. Kakanda Al Muhajir Haris S,IP, M,Si yang pantang menyerah untuk membantu mewujudkan proses penulisan Skripsi ini.

6. Seluruh Dosen pengampuh mata kuliah di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, dan seluruh dosen se Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan Ilmunya.
  7. Para staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.
  8. Teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik kakanda, adinda dan teman-teman angkatan 014 yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya. Dan juga keluarga besar IP B yang telah menjadi saudara seperjuangan dalam menempuh perkuliahan.
  9. Teman-teman KKP angkatan XV Fisip Unismuh Makassar yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik mendukung sangat diharapkan, semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan masukan bagi pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan karya tulis ini.

Makassar, September 2018

Yang menyatakan

Ahmad Efendi

## DAFTAR ISI

A. Halaman Judul .....	i
B. Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah .....	iii
C. Daftar Isi.....	iv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Implementasi.....	9
B. Konsep CSR.....	12
C. Manfaat CSR.....	15
D. Prinsip-prinsip CSR.....	18
E. Bentuk-bentuk CSR.....	18
F. Konsep kerusakan lingkungan .....	19
G. Kerangka Pikir.....	23
H. Fokus Penelitian.....	24
I. Deskripsi Fokus penelitian.....	24

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
B. Jenis dan Tipe Penelitian .....	25
C. Sumber Data.....	26
D. Informan Penelitian .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data .....	28
G. Pengabsahan Data.....	29

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi atau Karakteristik Objek Penelitian.....	31
B. Bentuk Implementasi CSR ( Corporate Sosial Responsibility ) PT.Lonsum Dalam Mencegah Kerusakan Lingkungan Di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba.....	46

C. Faktor yang mempengaruhi implementasi CSR ( Corporate Social Responsibility ) PT. Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba.....	57
---	----

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

#### DAFTAR PUSTAKA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Saat ini Indonesia dilanda kerusakan lingkungan yang dimana setiap perusahaan tidak memikirkan dampak yang dialami perusahaan oleh masyarakat Indonesia itu sendiri karena kurangnya tanggung jawab sosial pada masyarakat. Banyak perusahaan di Indonesia yang dibangun terus-menerus dan terang-terangan hanya ingin mengejar laba atau keuntungan dalam perusahaan tersebut dan tidak pernah perusahaan itu berpikir bahwa banyak dampak kerusakan yang dialami perusahaan oleh masyarakat itu sendiri karena tidak ada tanggung jawab sosial perusahaan dan salah satu dampak yang terjadi yaitu pencemaran lingkungan akibat limbah perusahaan dibuang sembarangan. Pembangunan suatu Negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri perusahaan itu saja tapi harus ada juga kerjasama antara seluruh masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan sosial sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat bisa meningkat (Mardikanto, 2011).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) ini sangat tidak asing lagi didengar tapi masih banyak perusahaan di Indonesia tidak melakukan kebijakan perusahaan tersebut dan banyak masyarakat tidak mengerti atas dasar apa kadang CSR (*Corporate Social Responsibility*) ini tidak diberlakukan dikalangan perusahaan padahal dalam setiap perusahaan diwajibkan memiliki CSR (*Corporate Social Responsibility*). Seiring dengan dunia modern

semakin meningkat dan persaingan antara perusahaan, kini telah banyak perusahaan yang tidak lagi mementingkan tanggung jawab sosial perusahaannya demi mengejar keuntungan atau laba yang diperoleh dari perusahaan walaupun tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) tersebut menjadi sorotan penting dalam dunia usaha.

Secara perlahan ideologi korporasi telah berubah dengan munculnya kesadaran kolektif bahwa kontinuitas pertumbuhan dunia usaha tidak akan terjadi tanpa dukungan yang memadai dari *stakeholder* yang meliputi seperti, manajer, konsumen, buruh dan anggota masyarakat. Inti dari pandangan ini adalah bahwa dunia usaha tidak akan sejahtera jika *stakeholdernya* juga tidak sejahtera. Perusahaan ini sesungguhnya tidak hanya memiliki sisi tanggung jawab ekonomis kepada para *stakeholder* seperti bagaimana memperoleh profit dan menaikkan harga saham atau tanggung jawab legal kepada pemerintah, seperti membayar pajak, memenuhi persyaratan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), dan ketentuan lainnya namun jika perusahaan ingin eksis dan ekseptabel harus di sertakan pula tanggung jawab yang bersifat sosial (Dharmawati, 2013).

Ada beberapa pengertian CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dikemukakan para ahli yang dimana perusahaan dihadapkan kepada beberapa tanggung jawab sosial untuk memenuhi kontrak sosialnya terhadap masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada konsumen perusahaan yang dimana para pelaku bisnis

berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sementara pada saat yang sama meningkatkan kualitas hidup dari para pekerja dan keluarganya demikian pula masyarakat lokal dan masyarakat secara luas (Ginting, 2007).

Menurut Darwin dalam Septiana (2012) Kegiatan CSR semata-mata merupakan komitmen perusahaan secara sukalera mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. Tanggung jawab sosial secara lebih sederhana dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Proses pengambilan keuntungan tersebut perusahaan seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial lainnya.

Sedangkan menurut (Untung, 2008) CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan.

Adapun konsep CSR John Elkington (1997) dalam (Rosyida, 2011) memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, harus “3P” karna selain mengejar profit, perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hubungan ini kemudian di lestarikan dalam bentuk segi tiga yang dimana pertama itu adalah sosial, kedua lingkungan dan ketiga ekonomi. Dalam

gagasan tersebut perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi finansialnya saja namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Ada banyak dampak kerusakan ketika perusahaan tidak memperhatikan tanggung jawab sosialnya, ekonominya dan lingkungannya sekali pun, salah satunya yaitu dampak pada lingkungan yang dimana dampak lingkungan itu tersebut dibuat oleh manusia itu sendiri dan dapat pula secara alami. Disini saya berfokus pada kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri karna kurangnya kesadaran diri terhadap lingkungan tersebut salah satunya pembuangan limbah industri secara langsung disungai dan itu bisa merusak lingkungan disekitarnya.

Terdapat sebuah peraturan daerah di Kabupaten Bulukumba nomor 2 tahun 2016 pedoman pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa dalam perusahaan harus mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, Pemerintah Daerah dan pelaku dunia usaha. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dapat memperoleh hasil yang optimal apa bila hukum dan peraturan Daerah dijalankan sesuai dengan aturan yang berlaku. Peraturan ini dimaksudkan untuk memberi arahan kebijakan, kepastian dan perlindungan hukum atas pelaksanaan dalam menciptakan hubungan perusahaan yang serasi, upaya memperbaiki kualitas hidup masyarakat serta memperbaiki kualitas lingkungan hidup dan ekosistem sehingga menciptakan pembangunan berkelanjutan di Daerah.

Dalam hal ini terdapat sebuah perusahaan yang tidak melakukan suatu kegiatan perusahaan CSR yang dimana perusahaan ini hanya menganggap CSR sebuah strategi perusahaan untuk meraih keuntungan saja dan menganggap menghambur-hamburkan uang semata. Perusahaan yang tidak melakukan CSR adalah PT Pertamina Hulu Energi dan PT Usayana yang dimana perusahaan ini banyak mengolah penambangan minyak dan gas bumi baik didalam maupun diluar Negeri. Kedua perusahaan ini harusnya melakukan kewajibannya untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya dan lingkungannya tapi nyatanya diluar pemahaman kita semua, karna perusahaan ini hanya melakukan strategi atau siasat demi membangun citra agar semakin dilirik oleh investor dan mendapat citra positif dari masyarakat (Ratnasari, 2011).

Selain itu kegiatan PT kedua diatas yang telah dijelaskan, salah satu PT itu adalah PT Indocement Tunggul Prakasa yang sangat peduli pada kelestarian lingkungan hidup. Dalam rangka pelaksanaan CSR perusahaan melakukan kegiatan program yang dimana program ini merupakan program kerjasama antara Negeri Maju dan Negeri Berkembang. Untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, PT ini menerapkan program berkelanjutan dengan melakukan proyek pemanfaatan bahan bakar dan Meterial Alternatif (BBMA) dan proyek ini melibatkan beberapa pihak seperti kementrian lingkungan hidup yang bertanggung jawab dalam pengadaan aturan untuk pemanfaatan BBMA sebagai pihak yang bertanggung jawab memantau efek proses dengan pemanfaaran berkelanjutan sehingga tidak menimbulkan efek negatif (Anatan, 2013 ).

Selain penjelasan diatas terdapat sebuah perusahaan yang dimana perusahaan ini sangat berpengaruh pada masyarakat dan lingkungan. Perusahaan ini sangat tidak diterima oleh masyarakat karna terlalu banyak dampak kerusakan yang ditimbulkan, salah satunya adalah pembuangan limbah secara langsung kesungai sehingga terjadi kerusakan lingkungan yang bisa mengancam makhluk hidup dan itu semua karna ulah manusia itu sendiri yang mementingkan keuntungan perusahaan dan adanya konflik ingin berkuasa dalam perusahaan tersebut. Perusahaan PT Lonsum ini yang ada di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba sudah tidak diterima lagi keberadaannya di Bulukumba karna terlalu banyak masalah yang telah terjadi akibat perusahaan itu sendiri yang salah satunya dimana dulunya sungai itu bisa digunakan manusia tapi sekarang sudah tidak bisa lagi karena telah tercampur limbah industri dan meresahkan masyarakat setempat dengan kata lain merugikan masyarakat sekitar.

Pembuangan limbah industri yang dilakukan perusahaan PT. Lonsum secara langsung kesungai betul-betul sangat meresahkan masyarakat yang dimana air sumur warga sekitar menjadi keruh dan bau, hampir pula semua sumur tercemar maka dari itu perluh penanganan sebelum menyebar ke Desa lain selain itu ikan dan udang yang dikelola masyarakat diempang tiba-tiba mati mendadak akibat pembuangan limbah industri secara langsung.

Dari pembahasan di atas sehingga saya meneliti tentang **Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Implementasi CSR (*Compare Social Responsibility*) PT Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Implementasi CSR (*Compare Social Responsibility*) PT Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Diketahui bahwa setiap usaha mau pun kegiatan, apa pun mempunyai tujuan yang hendak ingin dicapai. Oleh karna itu tujuan ini akan memberikan manfaat dan penyelesaian dari penelitian yang akan dilaksanakan. Ada pun yang menjadi tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi CSR (*Compare Social Responsibility*) PT Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Implementasi CSR (*Compare Social Responsibility*) PT Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto kabupaten Bulukumba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat dan dapat pula memberi sumbangsi pemikiran tentang Implementasi CSR (*Comparate Social Responsibility*) PT Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto kabupaten Bulukumba.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Bulukumba tentang Implementasi CSR (*Comparate Social Responsibility*) PT Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Implementasi**

Untuk memahami bagaimana proses implementasi kebijakan program sesungguhnya maka dilakukan secara akurat dan diharapkan akan dapat dirumuskan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses implementasi yang lebih baik sehingga di masa-masa mendatang implementasi suatu kebijakan akan lebih memiliki peluang untuk berhasil dibandingkan dengan sebelumnya. Konsep tersebut memiliki posisi yang akurat untuk menjelaskan fenomena implementasi kebijakan publik dan setelah itu bermunculanlah pakar yang menaruh perhatian terhadap studi implementasi (Purwanto, 2015).

Secara ontologis studi implementasi adalah memahami fenomena implementasi kebijakan publik seperti mengapa suatu kebijakan publik gagal diimplementasikan di suatu Daerah, mengapa suatu kebijakan publik yang sama yang dirumuskan oleh pemerintah memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda ketika diimplementasikan oleh Pemerintah Daerah, mengapa suatu jenis kebijakan lebih muda dibandingkan dengan kebijakan lain, mengapa perbedaan kelompok sasaran kebijakan mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan (Purwanto, 2015).

Berbagai fenomena implementasi tersebut diatas maka tidak dapat di petakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya berbagi fenomena

implementasi tidak. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau pun kegagalan implementasi suatu kebijakan karena tidak konsisten dimana penelitian tersebut dilakukan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi yaitu kelangsungan hidup, integritas teori, cakupan, kapasitas dan konsekuensi yang tidak diinginkan (Purwanto, 2015).

Setelah itu Sabarier (1986) menyebutkan ada enam variabel yang dianggap memberi kontribusi keberhasilan atau kegagalan implementasi yaitu tujuan atau sasaran kebijakan yang jelas dan konsisten, dukungan teori yang kuat dalam merumuskan kebijakan, proses implementasi memiliki dasar hukum yang jelas hingga menjamin terjadi kepatuhan para petugas di lapangan dan kelompok sasaran, komitmen dan keahlian para pelaksana kebijakan, dukungan para *stakeholder* dan stabilitas kondisi sosial, ekonomi dan politik. Secara kronologis tahapan-tahapan ilmiah implementasi yaitu menemukan masalah atau fenomena implementasi yang menarik untuk dikaji, merumuskan landasan teoritis, konsep dan variabel-variabel penelitian, menetapkan metodologi yang hendak dipakai untuk mengumpulkan data, mengelolah dan menganalisis data serta rekomendasi kebijakan (Purwanto, 2015).

Selanjutnya Edward dalam (Subarsono, 2005) mengemukakan 4 (empat) variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan yakni komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

1. Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan masyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran target group sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran (Haris, 2016).

## 2. Sumberdaya

Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat berwujud sumberdaya manusia, yakni kompetensi implementor, dan sumberdaya finansial. Sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumberdaya, kebijakan hanya tinggal dikertas menjadi dokumen saja (Haris, 2016).

## 3. Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif (Haris, 2016).

## 4. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (*standard operating procedures* atau SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel (Haris, 2016).

#### **B. konsep CSR (*Corporate Sosial Responsibility*).**

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR diterapkan sebagai suatu konsep karna diharapkan mampu memberikan jalan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin, namun perusahaan belum mampu memberikan pemberdayaan masyarakat miskin atau dengan kata lain belum bisa memberdayakan masyarakat miskin (Untung, 2009).

Peranan perusahaan membantu meningkatkan produksi Nasional, menciptakan kesempatan dan lapangan kerja baru, membantu pemerintah dalam usaha pemerataan pendapatan, membantu pemerintah mengurangi pengangguran, meningkatkan sumber pendapatan Negara melalui pajak serta membantu Pemerintah memakmurkan Bangsa.

Peroses berkelanjutan ini kemudian dipopulerkan melalui Bruntland (1987) yang mendefinisikan pembangunan berkelanjutan itu merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ada dua gagasan penting dalam CSR berkelanjutan, pertama gagasan kebutuhan khususnya kebutuhan esensial kaum miskin sedunia yang harus diberi prioritas utama, kedua, gagasan keterbatasan yang bersumber pada kondisi teknologi dan organisasi sosial terhadap kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kini dan hari depan, maka dari itu tujuan pembangunan ekonomi dan sosial harus dituangkan dalam gagaan berkelanjutan disemua Negara, baik Negara Maju mau pun Negara berkembang. Salah satu faktor yang harus dipahami untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial (Mardikanto, 2014).

Menurut Mulyadi dalam Haris (2016) Secara filantropis perusahaan seharusnya mendistribusikan keuntungan setelah mereka memanfaatkan *resources* dilokasi dimana masyarakat berada. Hal ini adalah kewajiban moral, namun motif yang didasarkan pada komitmen moral tersebut masih sebatas wacana dan belum terlihat nyata. Dalam tulisan yang berjudul pengelolaan program CSR pendekatan, keberpihakan, dan keberlanjutannya membagi *stakeholders* berdasarkan kepentingannya (Haris, 2016).

**Tabel 2.1 Kepentingan *Stakeholders* dalam Pelaksanaan Program CSR.**

<b>Perusahaan</b>	<b>Pemerintah Daerah</b>	<b>LSM</b>	<b>Masyarakat</b>
a. Keamanan fasilitas produksi b. Kewajiban kontrak	a. Mendukung pembangunan daerah	a. Mengontrol b. Menjadi mitra kerja perusahaan	a. Penerima program yang diberdayakan

Sumber : Muliadi dalam (Haris, 2016)

Dalam konteks hubungan kemitraan antara pemerintah dengan perusahaan, Pemerintah Daerah mengharapkan agar program-program CSR, bisa membantu menyelesaikan permasalahan sosial, seperti masalah pengangguran, kemiskinan, masalah pendidikan, kesehatan, perumahan. Selain itu menyelesaikan masalah lingkungan yang dihadapi Pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta dituntut membantu Pemerintah Daerah untuk mendukung program pembangunan regional yang diimplementasikannya (Haris, 2016).

Pemerintah yang menjadi penanggung jawab utama dalam mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan tidak akan menanggung beban tersebut jika dilakukan sendiri, melainkan membutuhkan partisipasi, salah satunya yang paling

potensial adalah dari perusahaan, agar akselerasi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa tercapai (Haris, 2016).

Ada pun poin-poin yang menyangkut tentang CSR diantaranya adalah:

- a. Adanya perhatian terhadap sosial. Perhatian terhadap sosial yang dimaksud pada perusahaan adalah bagaimana kegiatan perusahaan ini berjalan dengan baik dan aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan sosial seperti, melakukan bersih-bersih lingkungan, membantu Desa sekitar dengan sumbangan dana dalam pembangunan Desa, dan tentunya dukungan dalam dunia pendidikan.
- b. Adanya perhatian terhadap ekonomi. Perhatian terhadap ekonomi yang dimaksud adalah bagaimana perusahaan melakukan pengalokasian dana untuk program-program CSR serta untuk kesejahteraan masyarakat setempat.
- c. Adanya perhatian terhadap lingkungan. Perhatian terhadap lingkungan yang dimaksud adalah perusahaan harus melakukan yang namanya penghijauan, pengelolaan limbah, serta terciptanya ramah lingkungan. (Rahanatha, 2016)

### **C. Manfaat CSR (*Corporate Sosial Responsibility*).**

CSR merupakan komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis, namun itu bukan amal tetapi adalah strategi bisnis inti dari sebuah organisasi. Ada tiga manfaat CSR yang harus dipenuhi yaitu manfaat CSR kepada masyarakat, manfaat CSR kepada pemerintah dan manfaat CSR kepada perusahaan itu sendiri (Mardikanto, 2014).

#### **1. Manfaat CSR bagi masyarakat.**

Chakraborty (2010) menyimpulkan bahwa CSR adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat, dengan demikian perusahaan mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan mengambil tanggung jawab sosial atas dampak kegiatan mereka terhadap pelanggan, pemasok, pemegang saham karyawan, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya serta lingkungan. Menurut Mardikanto (2014) tujuan CSR bukan hanya pembangunan komunitas semata melainkan inti dari tujuan CSR itu adalah bagaimana pembangunan komunitas bisa terus eksis berada dalam masyarakat sebagai upaya untuk keseimbangan lingkungan dan alam. Dalam memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan cara perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat di berbagai bidang.

Dengan memperhatikan lingkungan, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas hidup umat manusia dalam jangka panjang dan perusahaan itu mencegah kerusakan lingkungan dan dampak bencana karena perusahaan terjung langsung berpartisipasi dan tidak mengejar laba jangka pendek tetapi juga ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan terutama lingkungan sekitarnya. Intinya manfaat CSR bagi masyarakat yaitu dapat mengembangkan diri dan usahanya sehingga sasaran untuk mencapai kesejahteraan masyarakat itu tercapai (Mardikanto, 2014).

## **2. Manfaat CSR bagi Pemerintah.**

Pelaksanaan CSR juga memberikan manfaat bagi pemerintah karna melalui CSR akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan dan lain sebagainya. Adanya CSR tugas pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya menjadi lebih ringan dengan adanya partisipasi pihak swasta perusahaan melalui kegiatan CSR tersebut. Kehadiran CSR cukup banyak memberikan kontribusi kepada pemerintah untuk mengatasih permasalahan-permasalahan sosial seperti pemberian beasiswa, pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin pembangunan sarana kesehatan dan terkait dengan hal ini dukungan pembiayaan utamanya karna keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiaya pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan, adanya dukungan sarana dan prsarana seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan atau pelatihan, tempat ibadah, sarana olahraga, kesenian dan lain-lain baik yang sudah memiliki maupun yang di bangun melalui kegiatan CSR (Mardikanto, 2014).

### **3. Manfaat CSR bagi Perusahaan.**

CSR bagi perusahaan sangat bermanfaat karna dapat mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, mendapatkan lesensi untuk beroperasi secara sosial, mereduksi resiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha, membuka peluang pasar yang lebih luas, mereduksi biaya misalnya terkait dampak pembuangan limbah, memperbaiki hubungan dengan karyawan dan masyarakat, meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan, serta peluang mendapatkan penghargaan (Untung, 2009).

Begitupun dengan pendapat Muljati (2011) mengatakan bahwa manfaat CSR bagi perusahaan itu sangat banyak seperti meningkatkan citra perusahaan, memperkuat perusahaan, mengembangkan kerja sama dengan para pengangkut kepentingan, membedakan perusahaan dengan pesaingannya, menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan, membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan, serta meningkatkan harga saham (Mardikanto, 2014).

#### **D. Prinsip-prinsip CSR.**

Prinsip-prinsip CSR di antaranya adalah prinsip akuntabilitas, yang utamanya yang berkaitan dengan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan, prinsip perilaku etis berdasarkan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan dan integritas, prinsip menghormati kepentingan dalam arti harus menghormati, mempertimbangkan dan menanggapi kepentingan stakeholder, prinsip penghormatan terhadap supremasi hukum yaitu organisasi harus menerima bahwa penghormatan terhadap supremasi hukum adalah wajib, prinsip menghormati norma –norma perilaku internasional, prinsip menghormati hak asasi manusia dalam arti organisasi harus menghormati hak asasi manusia dan mengakui pentingnya dan universalitas mereka (Mardikanto, 2014).

#### **E. Bentuk-bentuk CSR.**

Terdapat pula bentuk CSR, menurut Rudito dalam (Haris, 2016) membagi program bagi kegiatan program yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam konteks tanggung jawab sosialnya kedalam tiga bentuk:

1. *Public relation* bentuk ini lebih menekankan pada penanaman persepsi tentang perusahaan kepada komunitas, dengan cara membuat suatu kegiatan sosial sehingga menanamkan *image* bahwa perusahaan yang bersangkutan telah menyisihkan sebahagian sebagian dari keuntungan untuk kegiatan sosial. Pada dasarnya kegiatan atau usaha ini menjalin hubungan baik antara perusahaan dengan komunitas, khususnya menanamkan sebuah persepsi yang mengenai perusahaan terhadap komunitas (Haris, 2016).
2. *Strategi defensif* bentuk ini biasanya dijalankan oleh perusahaan guna menangkis anggapan negatif komunitas luas yang sudah tertanam terhadap kegiatan perusahaan terhadap karyawannya dan biasanya untuk melawan serangan negatif dari anggapan komunitas yang sudah terlanjur berkembang (Haris, 2016).
3. Keinginan tulus untuk melakukan kegiatan yang baik, yang benar-benar berasal dari visi perusahaan itu. Bentuk ini merupakan bentuk keinginan tulus dari suatu perusahaan dalam kegiatan tanggung jawab sosialnya, yang didorong dan berkaitan erat dengan kebudayaan perusahaan yang berlaku sehingga kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan sudah tersirat dalam etika yang ada pada perusahaan tersebut (Haris, 2016).

#### **F. Konsep kerusakan lingkungan.**

Pada pasal 1 angka 26 undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup menyatakan bahwa dampak lingkungan hidup adalah pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang di aktifkan

oleh suatu usaha atau kegiatan. Suatu usaha atau kegiatan akan mempengaruhi kondisi lingkungan dan akan menimbulkan dampak lingkungan yang kita tidak harapkan oleh karena itu usaha atau kegiatan ini dapat terjadi pada masa kontribusi maupun masa operasi proyek dan di situ akan terjadi dampak positif maupun negatif (Christie, 2013).

Kerusakan lingkungan di jelaskan pada pasal 1 angka 17 undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup menyatakan bahwa kerusakan lingkungan hidup adalah perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia dan hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Faktor penyebab kerusakan lingkungan hidup dibedakan menjadi dua bagian yang dimana kerusakan lingkungan hidup akibat faktor alam dan kerusakan lingkungan hidup faktor manusia itu sendiri. Kerusakan lingkungan hidup akibat faktor alam yaitu peristiwa alam yang berdampak pada kerusakan lingkungan hidup antara lain seperti letusan gunung merapi, gempa bumi, angin topan, banjir dan sebagainya, sedangkan kerusakan lingkungan hidup akibat faktor manusia yang dimana manusia sebagai penguasa lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup yang dilakukan manusia dan tidak diimbangi dengan pemikiran masa depan kehidupan generasi selanjutnya, contoh yang ditimbulkan manusia seperti pembuangan limbah industri perusahaan dibuang sembarangan seperti disungai, pembuangan sampah sembarangan dan sebagainya (Christie, 2013).

Peran masyarakat juga sangat diperlukan dalam pengelolaan lingkungan hidup, hal ini sebagaimana diatur dalam pasal 70 ayat 1 undang-undang nomor 32 tahun 32 tentang lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berbunyi masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan keputusan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Arti yang terpenting dari hak asasi yang sebenarnya adalah, bahwa setiap orang dijamin untuk menuntut hak-haknya melalui prosedur hukum (Christie, 2013).

Menurut Pulungan (2013) menjelaskan permasalahan lingkungan dapat dikurangi dengan upaya-upaya pelestarian lingkungan yang intensif. Pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan di Indonesia mengacu pada UU No. 23 1997 yang dimana UU ini berisi tentang rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan suatu kegiatan. Upaya ini dilakukan agar kekayaan sumberdaya alam yang ada dapat berlanjut selama ada kehidupan (Haris, 2016).

Menurut Hakim (2013) untuk menghindari terjadinya kerusakan lingkungan, manusia harus melakukan upaya pelestarian lingkungan. Beberapa contoh upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Menanam kembali hutan yang gundul.
2. Memperbanyak area hijau.
3. Mengatur pembuangan, pengelolaan, dan pendaaur-ulangan sampah.
4. Menggunakan konsep “green building” ketika membangun bangunan.

5. Menghentikan dan menghindari eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam.
6. Memberikan sanksi yang tegas terhadap pelaku pencemaran dan pengrusakan lingkungan.
7. Melakukan analisis mengenai dampak lingkungan.
8. Mengajarkan dan mengkampanyekan pola hidup ramah lingkungan kepada masyarakat (Haris, 2016).

Tujuan kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan pada perusahaan diantaranya adalah para pelaku industri akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutama dari sisi kesehatan, kenyamanan, dan ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya (Santioso, 2012).

Terdapat studi kasus perusahaan PT Agun Perdana dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang dimana tujuan CSR tidak dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat dan tidak adanya pencapaian-pencapaian CSR dilakukan oleh perusahaan PT Agun Perdana yang berada di desa padang loang Kabupaten Bulukumba. Tidak ada bentuk pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan CSR sehingga muncul kerusakan-kerusakan dan kerugian pada masyarakat itu sendiri karena dipekerjakan sebagian sebagai buruh lepas dan tidak terikat pada perusahaan tersebut.

Kurangnya atau tidak adanya tanggung jawab sosial pada lingkungan sehingga banyak kerusakan yang ditimbulkan oleh perusahaan karena aktivitas kegiatan perusahaan tidak dilakukan sehingga terjadi volusi udarah, kerusakan jalan

serta kerusakan lahan pada sektor pertanian masyarakat. Tidak adanya tanggung jawab perusahaan terhadap kerusakan yang ditimbulkan oleh perusahaan itu sendiri. Tidak adanya komunikasi CSR yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat sehingga kepedulian sosial terhadap lingkungan tidak dilaksanakan. Tidak adanya sosialisasi perusahaan terhadap dampak yang terkait dengan perusahaan.

Faktor penghambat dalam implementasi CSR ini adalah ketidak ketahuan PT agun perdana perihal tentang kegiatan CSR dan tidak adanya pengawasan serta evaluasi secara langsung di lakukan oleh pemerintah yang terkait dengan perusahaan dan masyarakat.

### **G. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian diatas yang telah dijelaskan dengan beberapa konsep dan teori yang terkait mengenai Implementasi CSR dalam mengurangi kerusakan lingkungan dalam suatu perusahaan yang dapat dijadikan dasar pengkajian adalah tentang konsep-konsep implementasi, konsep CSR serta konsep kerusakan lingkungan. Ada beberapa indikator yang terkait tentang Implementasi CSR dalam kerusakan lingkungan diantaranya adalah komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi, manfaat CSR, prinsip CSR, bentuk CSR serta yang menyangkut tentang kerusakan lingkungan.

Untuk mengetahui kerangka pikir dalam penelitian ini jelasmya dapat diliat dibawah ini.

**Implementasi CSR  
(Corporate Social  
Responsibility) PT  
Lonsum dalam  
mengurangi  
kerusakan  
lingkungan di Desa  
Tammatto**

### **Bagan Kerangka Pikir**



Implementasi CSR (*Compare Social Responsibility*) PT. Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto kabupaten Bulukumba.

### **I. Deskripsi Fokus penelitian**

Berdasarkan Fokus penelitian ini, maka dapat ditemukan Deskripsi fokusnya yaitu:

1. Implementasi. Rendahnya sosialisasi program kepada masyarakat serta lemahnya mekanisme pengawasan atau ketidakpedulian pada masyarakat.
2. CSR (*Compare Social Responsibility*). CSR merupakan komitmen perusahaan dalam dunia bisnis untuk mengembangkan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dalam menitikberatkan pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan serta menunjukkan etika perusahaan sehingga kebudayaan perusahaan yang berlaku menjadi

kegiatan tanggung jawab sosial yang di lakukan sudah tersirat dalam etika perusahaan.

3. Adanya perhatian terhadap sosial. Perhatian terhadap sosial yang di maksud pada perusahaan adalah bagaimana kegiatan perusahaan ini berjalan dengan baik dan aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan sosial seperti, melakukan bersih-bersih lingkungan, membantu Desa sekitar dengan sumbangan dana dalam pembangunan Desa, dan tentunya dukungan dalam dunia pendidikan.
4. Adanya perhatian terhadap ekonomi. Perhatian terhadap ekonomi yang di maksud adalah bagaimana perusahaan melakukan pengalokasian dana untuk program-program CSR serta untuk kesejahteraan masyarakat setempat.
5. Adanya perhatian terhadap lingkungan. Perhatian terhadap lingkungan yang di maksud adalah perusahaan harus melakukan yang namanya penghijauan, pengelolaan limbah, serta terciptanya ramah lingkungan.
6. Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat dari tujuan yang ingin dicapai.
7. Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung dari tujuan yang ingin di capai.
8. Tujuan kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan pada perusahaan diantaranya adalah para pelaku industri akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutama dari sisi kesehatan, kenyamanan, dan ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian berlangsung pada tanggal 16 April sampai 16 Juni 2018 . Peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Bulukumba tepatnya di perusahaan PT.Lonsum di Desa Tammato. Lokasi ini menjadi objek penelitian atas dasar untuk memberikan gambaran bagaimana Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT.Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

1. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif memiliki beberapa prespektif teori yang dapat mendukung penganalisaan yang lebih mendalam terhadap gejala yang terjadi, dikarenakan kajiannya adalah fenomena masyarakat yang selalu mengalami perubahan (dinamis), yang sulit diukur dengan menggunakan angka-angka maka penelitian ini membutuhkan analisa yang lebih mendalam dari sekedar penelitian kuantitatif yang sangat bergantung pada kuantifikasi data. Penelitian ini mencoba memahami apa yang dipikirkan oleh masyarakat terhadap suatu fenomena.
2. Tipe Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu penelitian diarahkan untuk menggambarkan fakta dengan

argument yang tepat. Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan penelitian deskriptif ini sendiri adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta. Namun demikian, dalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas satu variabel kepada variabel lain.

### **C. Sumber Data**

1. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil pengisian , wawancara dan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari bahan bacaan atau dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **D. Informan**

Pemilihan informan sebagai salah satu sumber data yang urgen terhadap penelitian harus menggunakan teknik yang tepat. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling. Yaitu suatu teknik penarikan informan yang digunakan apabila unsur-unsur yang ada dalam lokasi penelitian tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk ditarik dipilih menjadi informan dalam penelitian ini. Teknik penetapan informan adalah merupakan cara yang digunakan dalam hal memperoleh data primer untuk bahan penelitian.

Salah satu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dimana pertimbangan tertentu ini adalah orang yang di anggap paling tahu tentang masalah yang akan diteliti, namun jumlah untuk informan peneliti yang mendalami masalah dalam penelitian ini di anggap terlalu banyak sehingga peneliti pengambilan informan melalui tehnik *Snowball* sampling.

**Tabel 3.1Daftar Nama Dan Inisial Informan Menurut Jabatan/Status.**

No	Nama	Inisial	Jabatan / status	Jumlah
1.	Ir.Erwin Yusrianta Bangun	EY	Direktur PT. Lonsum	1
2.	Agus Guntur	AG	Staf Bagian CSR	1
3.	Indera Satri	IS	Staf Bagian CSR	1
4.	Muhammad Umar	MU	BLHD ( Badan Lingkugan Hidup Daerah ) Kab. Bulukumba	1
5.	Sri Kartin,S.Sos.M.Ap	SR	Camat Kecamatan	1
6.	Amran	AM	Kepala Desa	1
7.	Airul Rasik	AR	Tokoh Masyarakat	1
8.	Rikdu	RU	Masyarakat	1
9.	Gassing	GS	Masyarakat	1
	Total			9

Sumber : Hasil Observasi, 2018

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung sebelum melakukan penelitian, mengenai Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT.Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba, guna melihat penerapan yang diterapkan oleh instansi-instansi perusahaan.

### 2. Wawancara

Penggunaan teknik ini di maksudkan untuk menggali dan mendalami hal-hal penting yang berhubungan langsung dengan masalah yang di kaji dalam penelitian ini untuk mendapatkan jawaban yang lebih detail atas suatu persoalan. Untuk memudahkan pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengambil data yang di ambil dari beberapa buku bacaan maupun dokumen dan foto-foto berhubungan dengan objek penelitian dilokasi penelitian untuk melengkapi data tentang

Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT.Lonsum dalam mengurangi kerusakan lingkungan di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba.

#### **E. Teknik Analisis data**

Teknik penelitian menggunakan data Kualitatif yaitu semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara sistematis karena wujudnya adalah keterangan verbal (kalimat dan data) dengan teknik ini peneliti hanya mengumpulkan data-data, informasi-informasi, fakta-fakta, keterangan-keterangan yang bersifat kalimat dan data dari permasalahan yang peneliti anggap penting dan mendukung dalam hal pengumpulan data di Desa Tammatto, dan instansi terkait yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

Menurut Miles dan Huberman (2007:16) Analisis Data Kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses reduksi data adalah merupakan suatu proses pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi kasar yang manual dari catatan-catatan lapangan. Penyajian Data adalah merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan yang harus dilakukan. Menarik Kesimpulan adalah memulai mencari data dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi.

#### **F. Keabsahan Data**

Teknik pengumpulan data trigulasi sebagai teknik data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Ada tiga macam trigulasi yaitu,

1. Traingulasi Sumber

Membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

2. Trigulasi teknik

Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi,dokumentasi.

3. Trigulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi atau Karakteristik Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Wilayah kabupaten Bulukumba**

Kabupaten bulukumba adalah salah satu daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 394.757 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2010). Kabupaten Bulukumba mempunyai 10 kecamatan, 24 kelurahan, serta 123 desa. Secara kewilayahan, Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng – Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas. Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu phinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 Km<sup>2</sup> dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 Km. Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20” sampai 5°40” Lintang Selatan dan 119°50” sampai 120°28” Bujur Timur. Batas-batas wilayahnya adalah:

- Sebelah Utara: Kabupaten Sinjai
- Sebelah Selatan: Laut Flores

- Sebelah Timur: Teluk Bone
- Sebelah Barat: Kabupaten Bantaeng.

Awal terbentuknya Kabupaten Bulukumba hanya terdiri atas tujuh kecamatan (Ujungbulu, Gangking, Bontotiro, Kajang, Herlang), tetapi beberapa kecamatan kemudian dimekarkan dan kini “butta panrita lopi” sudah terdiri atas 10 kecamatan.

Ke-10 kecamatan tersebut adalah:

1. Kecamatan Ujungbulu (Ibukota Kabupaten)
2. Kecamatan Gantarang
3. Kecamatan Kindang
4. Kecamatan Rilau Ale
5. Kecamatan Bulukumpa
6. Kecamatan Ujungloe
7. Kecamatan Bontobahari
8. Kecamatan Bontotiro
9. Kecamatan Kajang
10. Kecamatan Herlang

Dari 10 kecamatan tersebut, tujuh di antaranya merupakan daerah pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata dan perikanan yaitu Kecamatan Gantarang,

Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang. Tiga kecamatan lainnya tergolong sentra pengembangan pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale dan Kecamatan Bulukumpa.

Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter di atas permukaan laut meliputi tujuh kecamatan pesisir, yaitu: Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang. Daerah bergelombang dengan ketinggian antara 25 s/d 100 meter dari permukaan laut, meliputi bagian dari Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale. Daerah perbukitan di Kabupaten Bulukumba terbentang mulai dari Barat ke utara dengan ketinggian 100 s/d di atas 500 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale.

Wilayah Kabupaten Bulukumba lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran rendah sampai bergelombang dan dataran tinggi hampir berimbang, yaitu jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28% maka dataran tinggi mencapai 49,72%. Kabupaten Bulukumba mempunyai suhu rata-rata berkisar antara 23,82 °C – 27,68 °C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman

perkebunan. Berdasarkan analisis Smith – Ferguson (tipe iklim diukur menurut bulan basah dan bulan kering) maka klasifikasi iklim di Kabupaten Bulukumba termasuk iklim lembap atau agak basah.

Kabupaten Bulukumba berada di sektor timur, musim gadu antara Oktober – Maret dan musim rendengan antara April – September. Terdapat 8 buah stasiun penakar hujan yang tersebar di beberapa kecamatan, yakni: stasiun Bettu, stasiun Bontonyeleng, stasiun Kajang, stasiun Batukaropa, stasiun Tanah Kongkong, stasiun Bontobahari, stasiun Bulo–bulo dan stasiun Herlang.

Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada daerah tengah memiliki curah hujan sedang sedangkan pada bagian selatan curah hujannya rendah.

Curah hujan di Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

- Curah hujan antara 800 – 1000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Ujungbulu, sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe dan sebagian besar Bontobahari.
- Curah hujan antara 1000 – 1500 mm/tahun, meliputi sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe dan sebagian Bontotiro.
- Curah hujan antara 1500 – 2000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Gantarang, sebagian Rilau Ale, sebagian Ujung Loe, sebagian Kindang, sebagian Bulukumpa, sebagian Bontotiro, sebagian Herlang dan Kecamatan Kajang.

- Curah hujan di atas 2000 mm/tahun meliputi Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale, Kecamatan Bulukumba dan Kecamatan Herlang.

Tanah di Kabupaten Bulukumba didominasi jenis tanah latosol dan mediteran. Secara spesifik terdiri atas tanah alluvial hidromorf coklat kelabu dengan bahan induk endapan liat pasir terdapat dipesisir pantai dan sebagian di daratan bagian utara. Sedangkan tanah regosol dan mediteran terdapat pada daerah-daerah bergelombang sampai berbukit di wilayah bagian barat.

Sungai di kabupaten Bulukumba ada 32 aliran yang terdiri dari sungai besar dan sungai kecil. Sungai-sungai ini mencapai panjang 603,50 km dan yang terpanjang adalah sungai Sangkala yakni 65,30 km, sedangkan yang terpendek adalah sungai Biroro yakni 1,50 km. Sungai-sungai ini mampu mengairi lahan sawah seluas 23.365 Ha.

Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba mayoritas penduduk beragama islam, dan pada umumnya bergelut pada sektor pertanian meliputi : pariwisata, perkebunan, empang, dan nelayan. Luas Daerah Kecamatan Ujung Loe Tanaman pangan yang sangat potensail yakni tanaman padi dan merupakan bahan pangan utama masyarakat, terdapat pula tanaman bahan pangan lainnya seperti jangung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang ijo, dan kedelai, yang merupakan tanaman yang di tanam oleh petani setelah sekali atau dua kali panen tanaman padi,

khususnya di lokasi lahan persawahan sedangkan pada lokasi lahan non persawahan tanaman tersebut diantaranya merupakan tanaman utama.

Kacamatan Ujung Loe mempunyai suhu rata-rata sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Berdasarkan analisis Smith-ferguson ( tipe iklim di ukur menurut bulan basah dan bulan kering) maka klasifikasi iklim di kacamatan Ujung Loe termasuk iklim lembah dan basah. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada Daerah tengah memiliki curah hujan sedangkan pada bagian selatan curah hujannya radah, dengan curah hujan sebagai berikut:

1. Curah hujan antara 800-1000 mm/ tahun meliputi Kecamatan Ujung Bulu, sebagian Gantaran, sebagian Ujung Loe dan sebagian besar Bontobahari.
2. Curah hujan antara 1000-1500 mm/ tahun meliputi sebagian Gantaran sebagian Ujung Loe dan sebagian Bontotiro.
3. Curah hujan antara 1500-2000 mm/ tahun meliputi Kecamatan gantaran ,sebagian Rilau Ale, sebagian Ujung loe , sebagian kindang, sebagian Bulukumpa, sebagian Herlang dan Kecamatan Kajang.
4. Curah hujan di atas 2000 mm/ tahun meliputi Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale, Kecamatan Bulukumba dan Kacamatan Herlang.

## **2. Gambaran Sejarah perusahaan PT. Lonsum**

Sejarah perkebunan sudah berlangsung sejak lama. Bangsa Indonesia pernah dikenal dengan komunitas perkebunannya sehingga membuat bangsa –bangsa lain

terkait untuk menguasainya. Sejarah mencatat bagaimana keuntungan besar diraih jaringan niaga. kemudian tanah paksa yang memberikan Belanda uang 830 juta gulden.

Agrarisch wet 1870, merupakan cikal bakal perusahaan perkebunan besar, sekitar 100 Tahun setelah Agrarich wet 1870 yaitu Tahun 1970 pemerintah mulai mengembangkan perkebunan besar baan usaha milik negara ( BUMN ) dengan menggunakan pinjaman luar negeri. Pada Tahun 1980-1990 an awal perusahaan besar swasta Nasional masuk perkebunan, didukung oleh program perkebunan besar Swasta Nasional ( PBSN ). Seiring waktu berjalan, perkebunan di Indonesia pun semakin besar dan menjadi salah satu komunitas terbesar.

Sejarah perkembangan perkebunan di sumatrah utara dimulai pada ke- 19 ( Tahun 1880an ) dimana perkebunan tumbuh secara konvensional melalui tanaman tembakau. Dari tanaman inilah pada awalnya sumatera utara, Khususnya Medan tumbuh berkembang sampai saat ini. Akan tetapi sayangnya, lambat laut tanaman tembakau ini kurang menjadi perhatian di Sumatera utara karena tidak bisa lagi memberikan manfaat ekonomi seperti dulu, bahkan sudah sampai kepada titik yang merugikan dan ada sebagian areanya sudah ditanami kepala sawit. Tanaman kelapa sawit sebenarnya tumbuh berkembang bermula karena ketidak berhasilan para pekerja pada waktu menanam tembakau yang disebabkan ketidak cocokan kandungan tanah yang diluar wilayah yang telah berhasil ditanami tembakau.

Pada Tahun 1910 seorang warga jerman K. Schadt mempori uji coba penanaman kelapa sawit yang kemudian ternyata menimbulkan kelapa sawit dalam

suatu perkebunan besar. Sejalan dengan perkembangan sejarah Bangsa Indonesia mulai dari masa penjajaha Belanda , Jerman sampai pada masa kemerdekaan reformasi hingga masa pembangunan sekarang,perusahaan di Indonesia Khususnya dikawasan Sumatera Utara mengalami perkembangan. Umumnya perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan yang mengalami kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Sumatera Utara.

Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Horrison dan Crossfield Ltd yang berdiri sejak Tahun 1884 di London dan beroporasi di Indonesia pada Tahun 1906. Mulai perusahaan ini bekas hak konsensi berdasarkan perjanjian antara Zelfbestuur dengan beberapa perusahaan Rubber Company Ltd yang disahkan Resident Sumatera Timur dalam rangka Koenverensi Undang-undang pokok agraria tanggal 1 maret 1962 No. Ka. 13/7/1. Pada tahun 1962 perusahaan ini memperluas bidang usahanya dengan menggunakan penggabungan diantara perusahaan perkebunan Inggris yang memiliki beberapa kebun di Sumatera utara dengan adanya penggabungan ini dibentuklah PT. PP London sumatera Indonesia Tbk.

PT. PP Landom sumatera Indonesia Tbk didirikan dengan akte pendirian No. 93 tanggal 18 Desember 1962 dihadapan notaris Raden Kardiman di Jakarta dengan naska No. 20 tanggal 9 september 1963 yang dibuat didepan notaris yang sama. Situasi negara saat itu mengalami pengeluhan dengan Inggris tutur menimbulkan dampak pada perusahaan. Pemerintah berniat mengambil alih pengurusan perusahaan dan penyerahan kepada Bangsa Indonesia. Pengambilan alihan ini segerah dilaksanakan pada tanggal 22 januari 1964 yang pengurusannya berada dalam

pengurusan dan pengawasan suatu badan pemerintah dengan nama badan pengawasan perkebunan asing Republik Indonesia ( BPPARY ) dan perkebunan ini diganti namanya menjadi PT. PP Dwikora I dan II.

PT. PP Lonsum Indonesia Tbk berawal lebih dari satu abad yang lalu dengan kiprah Harrisons dan Crossfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan berbasis di London. Perkebunan London Sumatera yang kemudian dikenal dengan nama “ Lonsum “ berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di Dunia, memiliki hampir 100.000Ha perkebunan kelapa sawit , karet, teh, dan kakao yang tertanam diempat pulau terbesar Indonesia. Diawal berdirinya perusahaan verifikasi tanamannya menjadi tanaman karet, teh dan kakao. Diawal Indonesia merdeka Lonsum lebih memfokuskan usahanya kepada tanaman karet, yang kemudian dirubah menjadi kelapa sawit diarea 1980-an.

Pada akhir decade ini, kelapa sawit menggantikan karet sebagai komunitas utama Lonsum. Lonsum memiliki 38 perkebunan inti dan 14 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Pengelolaan kebun dilakukan dengan menerapkan kemajuan penelitian dan pengembangan, keahlian dibidang agro manajemen dan tenaga kerja yang trampil serta profesional.

Dibidang bisnis PT. Lonsum mencakup kemulian tanaman , penanaman, pengelolaan pemrosesan dan penjualan produk-produk kelapa sawit, karet, kakao, dan teh. PT. Lonsum saat ini memiliki 20 pabrik pengelolaan yang sudah beroperasi . Pada tahun 1906 London Sumatera ( Lonsum ) didirikan di medan

melalui ekspansi ke Bulukumba Panrita Lopi pada 1919, tepatnya di Desa Tammatto kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

### **Bidang bisnis PT. Lonsum**

Dimulai pada tahun 1906 dengan sebuah perkebunan kecil tembakau dan kopi dekat medan terus berkembang menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka memiliki lebih kurang 100.000 hektar perkebunan kepala sawit, karet, teh dan kakao yang tertanam ditempat pulau besar di Indonesia salah satunya di Bulukumba tepatnya di Desa Tammatto kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

#### **a. Kelapa sawit**

Perkebunan kelapa sawit Lonsum terbesar ditiga lokasi yaitu Sumatera Utara, Sumatera selatan dan Kalimantan Timur. Luas total perkebunan kelapa sawit di Sumatera utara 35.623 hektar dan terdapat empat pabrik pengelolaan minyak sawit. Perseroan memproduksi minyak ini sawit dan produksi inti sawit dalam jumlah terbatas di Sumatera Utara, sedangkan Sumatera Selatan memiliki perkebunan kelapa sawit plasma menghasilkan seluas 31.726 hektar jumlah pabrik pengelolaan minyak sawit diarea ada 6 serta kalimantan Timur memiliki 5.100 hektar perkebunan kelapa sawit sebuah pabrik pengelolaan baru sedang dibangun di Daerah pada bulan juni 2009.

#### **b. Karet**

PT. Lonsum memiliki 7 pabrik yang memproduksi sheet Rubber dan crumb rubber untuk penjualan domestic maupun ekspor. Saat ini Lonsum memiliki lahan perkebunan karet seluas 17.394 hektar, yang terbesar di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, dan Sulawesi selatan yang terdiri dari perkebunan inti plasma.

**Tabel 4.1 Jumlah karyawan PT. Lonsum di Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba**

No	Jabatan	Jumlah Orang
1	<i>Office / Teacher</i>	<i>8 people</i>
2	<i>Clinik</i>	<i>2 people</i>
3	<i>Security</i>	<i>23 people</i>
4	<i>Foreman</i>	<i>1 people</i>
5	<i>Office Clerk</i>	<i>1 people</i>
6	<i>Foreman</i>	<i>45 people</i>
7	<i>Office Clerk</i>	<i>22 people</i>
	Jumlah	<i>101 people</i>
1	<i>STAF</i>	<i>9 people</i>
2	<i>SKU</i>	<i>743 people</i>
3	<i>BHL</i>	<i>376 people</i>

Sumber : Data PT. Lonsum Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba 2018

Keterangan:

1. STAF : 9 People ( ADM )
2. SKU : 743 People ( Karyawan tetap yang digaji perbulan )
3. BHL : 376 people ( Karyawan lepas yang digaji perhari

#### 4. Visi dan Misi

1. Visi : *to be the leading 3c ( crop, cost, conditions ) and R dan D driven sustainable agribusiness* menjadi perusahaan *agribusiness* terkemuka yang berkelanjutan dalam hal tanaman lingkungan ( 3C ) dan berbaris penelitian dan pengembangan.
2. Misi : *to add value for mililions in agribusiness* ( menambah nilai bagi jutaan orang dibidang agribisnis ).
3. Tujuan pokok
  - a. Integritas : jujur dan bertanggung jawab
  - b. Kerja sama : saling menghormati dan peduli
  - a. Unggul : disiplin dan perbaikan terus menerus
4. Struktur Organisasi PT. Lonsum Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba.

Perusahaan PT. Lonsum terdiri dari :

- a. *Manager*
- b. *Askep Agronomy*
- c. *Asistent*
- d. *Kasie ADM*
- e. *Staf OOLT*

**B .Bentuk Implementasi CSR ( Corporate Sosial Responsibility ) PT.Lonsum  
Dalam Mencegah Kerusakan Lingkungan Di Desa Tammatto Kabupaten  
Bulukumba.**

Dalam pelaksanaan PT. Lonsum di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba. Program merupakan investasi bagi perusahaan yang hanya mementingkan keuntungan perusahaan karena kegiatan CSR ini tidak sepenuhnya terpenuhi atau tidak 100% terlaksana dengan baik sehingga masih ada dampak kerusakan yang diakibatkan oleh perusahaan yang tidak disadari karena kurangnya perhatian tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan. Yang dimana CSR itu merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Peraturan Daerah di Kabupaten Bulukumba nomor 2 Tahun 2016 menjelaskan bahwa dalam perusahaan harus mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, peraturan ini dimaksudkan untuk memberi arahan kebijakan, kepastian dan perlindungan hukum atas pelaksanaan dalam menciptakan hubungan perusahaan yang serasi, upaya memperbaiki kualitas hidup masyarakat serta memperbaiki kualitas lingkungan hidup dan ekosistem sehingga menciptakan pembangunan berkelanjutan di Daerah.

Adapun masing-masing jawaban informan pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Adanya perhatian terhadap sosial.

Adanya perhatian terhadap sosial yang dimaksud pada perusahaan adalah bagaimana kegiatan perusahaan ini berjalan dengan baik dan aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan sosial seperti melakukan bersih-bersih lingkungan, membantu Desa sekitar dengan sumbangan dana dalam pembangunan Desa dan tentunya dukungan dalam dunia pendidikan.

Data yang dihimpun dari informan untuk indikator adanya perhatian perusahaan terhadap bidang sosial yang jelas tampak pada jawaban informan tersebut. Berikut hasil kutipan wawancara dengan beberapa informan berkaitan dengan adanya perhatian perusahaan terhadap dibidang sosial sebagai berikut:

“ Yang dilakukan pihak perusahaan PT. Lonsum dalam kegiatan dibidang sosial merupakan suatu kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba secara jelas pihak perusahaan PT. Lonsum memberikan perhatian dibidang sosial terutama dibidang pendidikan guna mendapat suatu dukungan agar setiap kegiatan yang dijalankan perusahaan dapat terlaksana dengan baik dan aktif.”  
( wawancara dengan informan AG Staf bagian CSR PT. Lonsum 30-04-2018 ).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan Staf bagian CSR PT. Lonsum Kecamatan Ujung Loe, bahwa adanya perhatian terhadap dibidang sosial dalam kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) sesuai dengan Konsep adanya perhatian terhadap sosial itu sendiri yang dimana perhatian terhadap sosial itu bagaimana kegiatan perusahaan ini berjalan dengan baik dan aktif dalam menjalankan

berbagai kegiatan sosial seperti membantu Desa sekitar dengan sumbangan dana dalam pembangunan Desa, dan tentunya dukungan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya perhatian dibidang sosial terutama dalam pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup karena semaking tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat maka akan semaking baik kualitas sumber dayanya sehingga masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya memiliki pengetahuan yang luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi dengan demikian informasi yang diterima oleh masyarakat melalui pendidikan dapat menjawab masalah lingkungan hidup serta aktif berperan dalam pengelolaan lingkungan sehingga tercipta kelestarian lingkungan yang sehat dan dapat mencegah kerusakan lingkungan. Dalam kontes hubungan kemitraan antara pemerintah dan perusahaan, pemerintah berharap agar perusahaan menjalankan program-program CSR dalam membantu menyelesaikan permasalahan sosial seperti masalah pengangguran, kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan membuatkan masyarakat sebuah perumahan serta menanamkan persepsi bahwa perusahaan bersangkutan telah menyisihkan sebahagian dari keuntungan untuk kegiatan sosial agar kegiatan atau usaha ini menjalin hubungan dengan baik antara perusahaan dengan komunitas maupun masyarakat itu sendiri. Ada pun pernyataan yang disampaikan oleh Pemerintah bahwa :

“ Kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) dibidang sosial ini sangat membantu masyarakat setempat yang dimana lebih pada sektor pendidikan dan edukasi seperti rumah baca, dan ada juga beberapa kegiatan yang dilakuka seperti penanggungan kebersihan yang dilakukan oleh perusahaan PT. Lonsum serta memberi bantuan dalam bentuk penyediaan tempat sampah “.

( Wawancara dengan MU sebagai pemerintah 03-05-2018 ).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh pemerintah maka kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility ) sesuai dengan konsep adanya perhatian terhadap sosial yang dimana pemerintah sangat mendukung perusahaan PT. Lonsum karna pemerintah beranggapan bahwa perusahaan mampu memperdaya gunakan masyarakat sekitar dengan berjalannya program CSR (Corporate Social Responsibility ) dan tidak diherankan jika pemerintah memberi dukungan kepada perusahaan PT. Lonsum. Dengan adanya perhatian dibidang sosial seperti yang dipaparkan pemerintah menyediakan tempat sampah merupakan salah satu cara untuk mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto. Jika dikaitkan dengan pernyataan tokoh masyarakat diikut sertakan maka jawaban atau pernyataan tokoh masyarakat adalah:

“ Adanya perhatian terhadap sosial ini kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) sangat membantu masyarakat sekitar yang dimana perusahaan ini mengadakan atau melakukan kegiatan dengan membangun rumah baca, anak sekolah mendapatkan biasiswa, serta perusahaan telah melakukan sunnatan massal “. (Wawancara dengan AR tokoh masyarakat, 30-04-2018 ).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengakui bahwa adanya perhatian terhadap sosial, pihak perusahaan benar telah melakukan program kegiatan CSR

( Corporate Social Responsibility ) yang dimana dijelaskan bahwa kegiatan perusahaan ini berjalan dengan baik dan aktif. Adanya perhatian terhadap sosial maka masyarakat sangat mendukung dengan adanya program kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) yang dimana sangat membantu masyarakat sekitar. Dengan

adanya perhatian dibidang sosial seperti yang dipaparkan masyarakat yaitu membangun rumah baca, anak sekolah mendapatkan beasiswa serta sunnatan massal semuanya mengarah pada sektor pendidikan dan ketika pendidikan suatu masyarakat meningkat dan mampu menyerap serta menerima informasi maka dapat menjawab masalah lingkungan dan aktif berperan dalam pengelolaan lingkungan serta mampu membangun berkeadilan lingkungan sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan. Hal ini terdapat pula hasil wawancara yang disampaikan oleh masyarakat :

“Dibidang sosial perusahaan sangat membantu masyarakat yang dimana perusahaan mengurangi angka pengangguran di Desa Tammatto “.  
( Wawancara dengan RU, masyarakat 30-04-2018 ).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh masyarakat maka kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) berjalan, yang dimana perusahaan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat yang dulunya tidak memiliki daya tapi sekarang berdaya dan mengurangi pengangguran di Desa Tammatto dan dengan adanya daya yang telah didapat masyarakat maka menambah pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi bisa menjaga kestabilan sumber daya dan lingkungan serta dapat mengetahui cara mencegah kerusakan lingkungan.



**Tabel 4.2 Realisasi Program CSR dibidang social menurut kegiatan tujuan dan sasarannya**

No	Nama kegiatan	Tujuan	Sasaran	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Biasiswa	Mendapat simpati pada Perusahaan	Siswa	20 orang
2	Pembangunan rumah baca	Agar tingkat buta huruf berkurang serta menambah wawasan pengetahuannya	Masyarakat sekitar	4.067 penduduk Desa Tammatto
3	Sunnat massal	Agar mendapat simpati serta dukungan pada masyarakat dengan adanya perusahaan tersebut.	Masyarakat Desa Tammatto yang terdaptar dari Desa tersebut.	30 anak
4	Mengurangi angka pengangguran	Agar masyarakat tersebut mendukung dengan adanya perusahaan ini serta dapat menambah penghasilan masyarakat dan memperdayakan masyarakat sekitar.	Masyarakat yang betul betul tidak memiliki pekerjaan.	2.400 orang

Sumber: Hasil Olahan data primer, 2018

Dengan adanya perhatian dibidang sosial yang dilakukan perusahaan pemerintah, tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri dibidang sosial maka perusahaan ini mendapatkan dukungan dan tentunya akan memberikan *power* terhadap perusahaan serta akan memberikan citra positif bagi perusahaan itu sendiri. Beberapa informan yang di wawancarai, memang perusahaan PT. Lonsum ini

menjalankan program CSR ( Corporate Social Responsibility ) terutamanya dibidang sosial karena masyarakat sekitar telah merasakan manfaat dengan adanya kegiatan ini dan ini merupakan sesuai dengan konsep adanya perhatian terhadap sosial yang dimana pemerintah juga telah mengeluarkan peraturan daerah nomor 2 Tahun 2016 pedoman pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dan peraturan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan harus mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat serta pemerintah daerah dan pelaku dunia usaha. Terlaksananya kegiatan CSR dibidang sosial ini maka merupakan salah satu cara mencegah kerusakan lingkungan yang dimana telah dipaparkan dari hasil wawancara perusahaan, pemerintah, tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil reduksi data yang dideskripsikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pihak perusahaan PT. Lonsum menjalankan program CSR ( Corporate Social Responsibility ) dibidang sosial serta semua elemen terkait didalamnya baik pemerintah, tokoh masyarakat, serta masyarakat itu sendiri. Ini menjadi suatu objek tolak ukur bahwa perusahaan PT. Lonsum benar-benar telah menjalankan program CSR (Corporate Social Responsibility ) secara baik dan aktif sehingga perusahaan ini akan menciptakan hubungan yang serasi dengan upaya memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan menciptakan pembangunan berkelanjutan di daerah.

## 2. Adanya perhatian terhadap ekonomi

Adanya perhatian terhadap ekonomi yang dimaksud adalah sebagaimana perusahaan melakukan pengalokasian dana untuk program-program CSR serta untuk kesejahteraan masyarakat setempat.

Berikut adalah data yang dihimpun dari informan untuk indikator adanya perhatian terhadap ekonomi secara langsung tanpa pada jawaban dari informan hasil kutipan wawancara. Beberapa informan terkait dengan adanya perhatian terhadap ekonomi sebagai berikut ini:

“ Dalam bentuk adanya perhatian terhadap ekonomia dalam suatu kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility ) ini yang dilakukan perusahaan PT. Lonsum merupakan suatu program suatu program pemberdayaan masyarakat tentunya dibidang perekonomian seperti pembagian sembako gratis kepada fakir miskin sekitar area perusahaan, pelatihan plasma pembibitan karet serta membuat sumur bor di beberapa titik area pemukiman warga “. ( Wawancara dengan AG, Staf bagian CSR perusahaan PT. Lonsum 30-04-2018 ).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pelaku pihak perusahaan Staf bagian CSR PT. Lonsum dalam kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) adanya indikator perhatian terhadap ekonomi sangat berpengaruh pada masyarakat karena program ini memperdayakan masyarakat setempat dengan adanya pembagian sembako gratis kepada fakir miskin, pelatihan plasma pembibitan karet serta membuat sumur bor di beberapa titik area pemukiman warga. Hal ini semua menunjukkan bahwa pihak perusahaan PT. Lonsum melakukan kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) dengan adanya perhatian terhadap ekonomi sesuai dengan konsep yang dimana dijelaskan bahwa bagaimana perusahaan melakukan pengalokasian dana untuk program-program CSR serta untuk kesejahteraan

masyarakat setempat. Adanya perhatian terhadap ekonomi dapat mendorong peningkatan perekonomian masyarakat itu sendiri. Salah satu pelaksanaan yang dilakukan perusahaan yaitu pelatihan plasma pembibitan karet merupakan suatu cara agar masyarakat mandiri dan mendorong masyarakat untuk menanam bibit sehingga mendapatkan kualitas produksi yang baik serta dengan adanya penanaman bibit bisa mencegah kerusakan lingkungan yang dimana kegiatan ini melakukan penghijauan.

Selain itu ada pun pernyataan yang disampaikan oleh pemerintah bahwa:

“Adanya kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) ini dibidang ekonomi sangat membantu masyarakat sekitar karena perusahaan dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, penataan kawasan perkebunan sehingga pemerintah sangat mendukung perusahaan ini karena dapat mewujudkan upaya pengelolaan dan pemantauan kinerja yang ramah lingkungan yang dulunya masyarakat ini tidak berdaya sekarang berdaya dan perekonomiannya semakin meningkat “. (Wawancara dengan SR sebagai Camat Ujung Loe Kabupaten Bulukumba 01-05-2018 )

Berdasarkan pernyataan diatas dari pemerintah Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba mengatakan keberadaan perusahaan PT. Lonsum tersebut dapat membuat masyarakat sekitar mendapat nilai tambah dalam perekonomiannya artinya masyarakat merasa diberdayakan oleh perusahaan lewat dengan kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) hal ini karena dengan adanya program seperti yang dilakukan oleh perusahaan maka masyarakat sangat mendukung keberadaan perusahaan tersebut dengan demikian dapat memperdayakan masyarakat yang lebih baik dengan memperkerjakan putra-putri daerah itu sendiri dan pemerintah Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sangat mendukung kegiatan ini selama tidak merugikan masyarakat setempat serta dengan adanya perhatian dibidang

ekonomi seperti yang dipaparkan pemerintah bahwa dapat mewujudkan upaya pengelolaan dan pemantauan kinerja yang ramah lingkungan maka ini merupakan salah satu cara mencegah kerusakan lingkungan karena adanya pemantauan kinerja yang ramah lingkungan. Hal ini diterapkan pula hasil wawancara yang disampaikan oleh tokoh masyarakat dan masyarakat bahwa :

“ Adanya program CSR ( Corporate Social Responsibility ) dibidang ekonomi sangat membantu masyarakat karena sebagian besar masyarakat 80 % hidup diperusahaan itu dan membantu perekonomian untuk tenaga kerja sehingga masyarakat sangat mendukung dengan adanya perusahaan ini dan ada pula sebageian masyarakat menolak dengan keberadaan perusahaan ini karena tidak dipekerjakan diperusahaan tersebut “. ( Wawancara dengan AR tokoh masyarakat 30-04-2018 ).

Berdasarkan pernyataan diatas dari hasil wawancara tokoh masyarakat atau terkait dengan adanya perhatian terhadap ekonomi merupakan sangat membantu masyarakat sekitar karena dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yang dulunya tidak berdaya sama sekali tapi sekarang berdaya sehingga perusahaan tersebut diterima oleh masyarakat setempat karena sebagian besar masyarakat tersebut hidup bergantung pada perusahaan PT. Lonsum. Masyarakat sekitar merasa diberdayakan oleh perusahaan PT. Lonsum lewat dengan kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) tentunya dibidang ekonomi dan sesuai dengan konsep adanya perhatian terhadap ekonomi yang dimana dijelaskan bagaimana perusahaan melakukan pengalokasian dana untuk program-program CSR serta untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Dari pernyataan diatas dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan memang melakukan suatu tanggung jawab sosial perusahaan terutama dibidang ekonomi dan disamping itu tanggung jawab

sosial perusahaan dibidang ekonomi ini diperlukan untuk penghasilan berkelanjutan dalam jangka panjang untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas lingkungan karena masyarakat mengandalkan pada area ekonomi pertanian dan apabila pemeliharaan lingkungan yang diberikan memadai maka berdampak pula pada sosial dan lingkungan sehingga kerusakan lingkungan tidak terjadi ketika pemeliharaan lingkungan sangat memadai.

**Tabel 4.3 Realisasi program CSR dibidang ekonomi menurut kegiatan tujuan dan sasarannya**

No	Nama kegiatan	Tujuan	Sasaran	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Pembagian sembako gratis pada fakir miskin	Untuk meperdayakan masyarakat serta membantu kelangsungan hidup masyarakat yang tdk bisa bekerja	Masyarakat miskin atau kurang mampu.	250 orang
2	Pelatihan plasma pembibitan karet	Agar masyarakat dapat berkembang dengan adanya pelatihan memiliki daya dan cara untuk menambah pengetahuannya serta dapat meningkatkan kualitas perkebunan	Masyarakat yang bekerja di perusahaan PT. Lonsum	1000 orang
3	Membuar sumur bor di beberapa titik area pemukiman	Agar masyarakat tidak susah atau kwalahan mendapatkn air bersih dengan adanya sumur bor tersebut.	Masyarakat sekitar yang berada di wilayah Desa Tammatto	30 sumur bor yang di lakukan perusahaan.
4	Menyediakan lapangan pekerjaan bagi	Agar masyarakat yang tidak memiliki daya dapat di	Masyarakat Desa Tammatto	2400 Orang di pekerjaan

	masyarakat setempat	perdayakan serta perekonomian masyarakat dapat meningkat karna 80% masyarakat bekerja di perusahaan PT. Lonsum		
--	---------------------	--	--	--

Sumber: Hasil olahan data primer, 2018

Berdasarkan hasil reduksi data yang dideskripsikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pihak perusahaan PT. Lonsum menjalankan kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) terutama dibidang ekonomi karena dapat memberdayakan masyarakat sekitar dengan kegiatan CSR ini sehingga taraf perekonomian masyarakat sekitar semakin meningkat dan bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka dari hasil perusahaan tersebut karena mengandalkan pada sektor pertanian dan pemeliharaan pada lingkungan yang memadai sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan.

### 3. Adanya perhatian terhadap lingkungan

Adanya perhatian terhadap lingkungan yang dimaksud adalah perusahaan harus melakukan yang namanya penghijaun, pengelolaan limba serta terciptanya ramah lingkungan.

Berikut adalah data yang dihimpun dari informan untuk indikator adanya perhatian terhadap lingkungan secara langsung tanpa pada jawaban dari hasil kutipan wawancara dan ada beberapa informan terkait dengan adanya perhatian terhadap lingkungan seperti berikut ini :

“ Dalam bidang lingkungan perusahaan PT. Lonsum ini melakukan penanaman pohon di sejumlah titik lokasi yang dianggap perlu penanaman sehingga keadaan lingkungan dapat terjaga dengan baik serta memberi pembibitan kepada masyarakat agar masyarakat secara mandiri dapat melakukan dalam penanaman pada lahan masyarakat itu sendiri serta perusahaan PT. Lonsum melakukan perbaikan jalan sepanjang jalan demi menjaga kelestarian lingkungan dan perusahaan telah membeli alat untuk mendaur ulang hasil limbah sehingga air tidak tercemar lagi “. ( Wawancara dengan AG, Staf bagian CSR perusahaan PT. Lonsum 30-04-2018 ).

Dari pernyataan diatas selaku Staf bagian CSR perusahaan PT. Lonsum terkait dengan adanya perhatian terhadap lingkungan bahwa pihak perusahaan PT. Lonsum ini benar-benar telah menjalankan program kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) sebagaimana mestinya dan sesuai dengan konsep adanya perhatian terhadap lingkungan yang dimana konsep ini menjelaskan bahwa pihak perusahaan harus melakukan yang namanya penghijauan, pengelolaan limbah, serta terciptanya ramah lingkungan. Dengan adanya kegiatan perusahaan yang salah satunya adalah melakukan penanaman pohon ini merupakan cara untuk mencegah kerusakan lingkungan. Selain itu ada pun pernyataan yang disampaikan pemerintah bahwa :

“ Dalam bidang lingkungan perusahaan PT. Lonsum ini telah melakukan berbagai kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) yang dimana jika dikaitkan dengan adanya perhatian terhadap lingkungan bahwa perusahaan PT. Lonsum ini melakukan pengelolaan kawasan perumahan disekitar Desa Tammatto dengan penyediaan sarana tempat sampah serta pengelolaan ruang terbuka hijau tapi masih ada masalah lingkungan yang sering muncul seperti pengelolaan sampah yang belum optimal serta masih ada dampak bau dari aktivitas produksi ”. ( Wawancara dengan SR, sebagai Camat Ujung Loe Kabupaten Bulukumba 01-05-2018 ).

Berdasarkan dari pernyataan diatas selaku pemerintah kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sangat mendukung dengan adanya perusahaan ini karna dapat

membantu masyarakat disekitar Desa Tammatto dan dapat pula memperhatikan keberadaan lingkungan sekitar perusahaan. Terkadang masyarakat sendiri tidak menyadari bahwa ketersediannya sarana tempat sampah sehingga masih ada pengelolaan sampah yang belum optimal namun dampak bau dari aktivitas produksi ini masih berjalan tapi pemerintah sangat mendukung dengan adanya perusahaan ini karena pihak perusahaan mau melakukan pengelolaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau serta telah memperoleh peridika priper hijau yang merupakan wujud pengelolaan kinerja yang ramah lingkungan. Dengan adanya kegiatan penyediaan sarana tempat sampah dan pengelolaan ruang terbuka hijau merupakan bentuk untuk mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto. Hal ini diterapkan pula hasil wawancara yang disampaikan dari informan yaitu tokoh masyarakat bahwa :

“ ketika berbicara lingkungan yang diakibatkan perusahaan PT. Lonsum khususnya pada pencemaran air kini tidak terjadi lagi karena perusahaan telah membeli sebuah alat untuk mendaur ulang hasil limbah yang diakibatkan oleh perusahaan sehingga tidak terjadi lagi pencemaran air tapi disisi lain masih ada pencemaran udarah yang diakibatkan oleh perusahaan salah satunya adalah bau dari karet itu sendiri yang sangat busuk dan menyengat akan tetapi kini pihak perusahaan memberikan perhatian penuh dengan adanya keluhan masyarakat sehingga pihak perusahaan melakukan pengelolaan ruang terbuka hijau dan mungkin saja itu salah satu cara mengatasi keluhan masyarakat “.  
( Wawancara dengan AR, 30-04-2018 ).

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara diatas bahwa masyarakat tersebut dengan adanya perhatian terhadap lingkungan semogah bisa mengatasi apa yang diakibatkan oleh perusahaan tersebut karena adanya kepedulian perusahaan PT. Lonsum kepada masyarakat setempat dapat membuat perusahaan tersebut mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Apabila kegiatan CSR ( Corporate Social

Responsibility ) berjalan dengan semestinya yang dimana sesuai dengan konsep dengan adanya perhatian terhadap lingkungan yang dimana dijelaskan bahwa perusahaan harus melakukan yang namanya penghijauan, pengelolaan limbah, serta terciptanya ramah lingkungan maka keberadaan perusahaan PT. Lonsum dapat diterima dengan baik, akan tetapi dengan adanya kegiatan perusahaan dengan melakukan pengelolaan ruang terbuka hijau ( RTH ) merupakan salah satu untuk mencegah kerusakan lingkungan. Selain itu ada pun pernyataan yang disampaikan masyarakat bahwa :

“ sekarang tidak terlalu melakukan kerusakan lingkungan, memang dulunya pernah tapi sekarang telah di buahi akibat teguran dari pemerintah “.  
( Wawancara dengan RU, Masyarakat 30-04-2018 ).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas oleh masyarakat perusahaan menjalankan kegiatan CSR dengan aktif setelah mendapat teguran dari pemerintah Daerah. Memang sepantasnya perusahaan memberikan perhatian penuh pada lingkungan karena itu dapat merugikan masyarakat sekitar yang dimana kerusakan lingkungan itu disebabkan dua faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia itu sendiri sebab manusia berperan penting dalam melestarikan lingkungan.

**Tabel 4.4 Realisasi program CSR dibidang Lingkungan menurut kegiatan tujuan dan sasarannya**

No	Nama kegiatan	Tujuan	Sasaran	Jumlah
1	Mendaur ulang hasil limbah	Agar hasil limbah tidak tercampur lagi dengan air bersih dengan adanya pendauran ulang hasil limbah.	Masyarakat Desa Tammatto	

2	Pengelolaan kawasan perumahan	Agar sekitar Desa Tammatto menyadari bahwa betapa pentingnya dengan adanya perhatian terhadap lingkungan yang dimana upaya dilakukan salah satunya dengan adanya sarana tempat sampah disetiap perumahan.	Masyarakat setempat yang diperumahan.	
---	-------------------------------	---	---------------------------------------	--

Sumber: Hasil olahan data primer, 2018

Berdasarkan reduksi data yang dideskripsikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) dijalankan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan konsep adanya perhatian terhadap lingkungan dan perusahaan PT. Lonsum ini melaksanakan suatu kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) yang terkait dari beberapa elemen baik dari perusahaan itu sendiri, dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri karena dengan adanya perhatian dibidang lingkungan merupakan bentuk untuk mencegah kerusakan lingkungan yang ada di Desa Tammatto.

**D. Faktor yang mempengaruhi implementasi CSR ( Corporate Social Responsibility ) PT. Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba**

Implementasi CSR ( Corporate Social Responsibility ) PT. Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba tentu tidak lepas dari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat CSR ( Corporate Social Responsibility ) itu sendiri.

Hambatan –hambatan tersebut merupakan suatu hal yang sangat tidak asing lagi kita dengar dalam sebuah kegiatan karena setiap suatu kegiatan pasti ada saja faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor yang sifatnya mendukung maupun faktor yang menghambat. Untuk lebih jelas mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi perusahaan dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba dapat di lihat sebagai berikut :

### **1. Faktor pendukung**

Terlaksananya CSR ( Corporate Social Responsibility ) PT. Lonsum dalam mencegah kerusakan lingkungan di Desa Tammatto kabupaten Bulukumba tentu tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi baik dari faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya CSR (Corporate Social Responsibility ) ini. Adapun faktor yang mendukung terlaksananya CSR (Corporate Social Responsibility ).

#### **a. Sumber daya**

Sumber daya yang dimaksudkan disini sumber daya yang berkaitan dengan adanya dukungan untuk keberhasilan kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) yang dimana kualitas sumber daya dimiliki perusahaan menjadi sumber daya

pendukung untuk masyarakat terutama dibidang perekonomian dan pendapatan masyarakat dengan kata lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas perekonomiannya.

Untuk lebih jelasnya mengetahui sumber daya mendukung kegiatan CSR

( Corporate Social Responsibility ) dari perusahaan dapat disimak dari salah satu hasil wawancara dengan responden sebagai berikut :

“ Dalam hal yang mendukung tentang kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility) karena kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar yang ikut mendukung kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility) PT. Lonsum ini serta adanya dukungan dari pemerintah setempat dalam pemanfaatan CSR ( Corporate Social Responsibility) ini “. ( Wawancara dengan MU sebagai pemerintah BLHD 03-05-2018 ).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari pemerintah BLHD tersebut dengan adanya faktor yang mendukung maka pemerintah BLHD ini sangat mendukung dengan adanya perusahaan PT. Lonsum ini di Desa Tammatto kabupaten Bulukumba karena sumber daya yang memadai, serta pengelolahaan memenuhi kebutuhan hiduo masyarakat yang tidak terbatas sehingga perusahaan menjadi sumber pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

#### **b. Kondisi sosial ekonomi**

kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dengan terkait kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility ) adalah pendapatan masyarakat dari perusahaan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang dimana masyarakat bergantung hidup pada perusahaan tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengetahui kondisi sosial ekonomi ini salah satu hasil wawancara dengan pihak masyarakat mengenai faktor yang mendukung implementasi CSR dalam mencegah kerusakan lingkungan :

“ Dalam hal yang mendukung tentang kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility) ini, masyarakat sangat mendukung dengan adanya perusahaan PT. Lonsum karena 80% masyarakat hidup bergantung pada perusahaan tersebut dan masyarakat tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan ada pun sebagian masyarakat tidak mendukung ketika tidak dipekerjakan oleh perusahaan PT. Lonsum “. ( Wawancara dengan AR sebagai tokoh masyarakat 30-04-2018 ).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dari program CSR ( Corporate Social Responsibility ) adalah masyarakat itu sendiri yang dimana masyarakat bergantung hidup pada perusahaan tersebut.

### **c. Tuntutan masyarakat**

Tuntutan masyarakat merupakan salah satu faktor mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) karena masyarakat yang dulunya mendapatkan bantuan dari perusahaan berharap kembali mendapatkan bantuan tersebut setelah mengetahui bahwa ada peraturan yang menuntuk perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR tersebut. Untuk lebih jelasnya salah satu wawancara dari masyarakat bahwa :

” perusahaan harus melakukan Kegiatan CSR secara optimal yang dulunya masyarakat yang mendapat bantuan berupa sembako secara gratis untuk masyarakat kurang mampu harus diberikan kembali agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya “. ( wawancara dengan TU, sebagai masyarakat 30-04-2018 ).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan maka bisa disimpulkan bahwa pemerintah, tokoh masyarakat dan masyarakat sangat mendukung dengan adanya perusahaan PT. Lonsum ini yang mana dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan dapat pula memberdayakan masyarakat.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Anggaran**

Anggaran merupakan faktor mempengaruhi suatu kegiatan tidak dapat terlaksana dengan semestinya yang telah direncanakan pada sebelumnya. Faktor ini bisa dipengaruhi baik dari perusahaan itu sendiri maupun yang menyangkut keterlibatan perusahaan. Suatu kegiatan dapat terlaksanakan dengan baik jika dari pihak perusahaan harus bersikap sukarela berarti tanpa paksaan dari pihak lain dalam menjalankan kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) dan praktik CSR ( Corporate Social Responsibility ) yang dijalankan merupakan murni kesadaran dari perusahaan yang menjalankannya. Berikut hasil wawancara salah satu karyawan perusahaan PT. Lonsum yaitu:

“ Mengenai faktor penghambat internal dari perusahaan itu sendiri karena anggaran dana CSR terlambat cair “. ( wawancara dengan AG sebagai karyawan PT. Lonsum 30-04-2018 ).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukan salah satu faktor yang menghambat lambatnya kegiatan CSR ini berjalan. Dari keterlambatan inilah kegiatan CSR kadang masyarakat mengeluh karena sebagian besar masyarakat hidup bergantung pada perusahaan.

### **b. Penduduk yang sangat padat**

Padatnya penduduk merupakan salah satu faktor penghambat karena kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) tidak merata dan banyaknya penduduk tersebar karena luas wilayah. Untuk lebih jelasnya dapat disimak dari hasil wawancara pemerintah yaitu bahwa :

“ Luas wilayah dan sebaran penduduk untuk wilayah kerja PT. Lonsum yang cukup luas dan jumlah penduduk banyak “. ( Wawancara dengan MU sebagai pemerintah BLHD 03-05-2018 ).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa luasnya wilayah sehingga pelaksanaan CSR ini tidak merata sehingga menjadi faktor menghambat kegiatan CSR itu sendiri. Pemerintah sangat berperan penting dalam kegiatan CSR ini supaya kegiatan ini bisa berjalan seperti yang diharapkan karena pemerintah harus memberikan tekanan pada perusahaan agar kegiatan CSR ini dari perusahaan terlaksana sebagaimana mestinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan CSR ( Corporate Social Responsibility ) di Kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba ; Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa indikator adanya perhatian terhadap sosial, ekonomi serta lingkungan kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility ) ini, pihak perusahaan PT. Lonsum melibatkan masyarakat dan pemerintah setempat serta ikut serta dalam suatu kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility ) perusahaan. Dengan adanya perhatian terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan pihak perusahaan melakukan kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) ini sesuai dengan konsep tanggung jawab sosia; perusahaan yang dimana menitik beratkan apa ketiga aspek yaitu sosial, ekonomi serta lingkungan yang dimana pihak perusahaan melibatkan semua kalangan yang terkait didalamnya serta pengelolaan suatu kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility ) ini berjalan dengan baik dan aktif sehingga memiliki manfaat pula pada masyarakat yang berada disekitaran perusahaan itu .
2. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan PT. Lonsum dalam pelestarian lingkungan pada kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) ini di Desa Tammatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sangat efektif serta

pihak perusahaan melakukan kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) ini sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah daerah di Kabupaten Bulukumba pada nomor 2 Tahun 2016 tentang pedoman pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Dengan adanya kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) ini yang dilakukan oleh perusahaan maka masyarakat merasa diberdayakan.

## **B. Saran**

Dengan mempertahankan kesimpulan diatas peneliti menganalisis hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis merasa perlu memberikan masukan sebagai berikut :

1. Pihak perusahaan harus tidak henti-hentinya melakukan suatu kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility ) tanggung jawab sosial perusahaan karena sangat berpengaruh pada dampak positif bagi masyarakat dan pemerintah itu sendiri.
2. Perlunya pemerintah dan masyarakat bekerja sama dengan pihak perusahaan PT. Lonsum dalam suatu program-program CSR ( Corporate Social Responsibility ) yang bersifat memberdayakan masyarakat agar terjadi suatu keseimbangan terhadap aktifitas perusahaan dengan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.
3. Diperlukan komitmen yang kuat dari pihak perusahaan dalam hal melestarikan lingkungan yang efektif.

4. Pihak perusahaan harus menjaga eksistensinya terkait dengan banyaknya kegiatan CSR ( Corporate Social Responsibility ) yang dilakukan pihak perusahaan itu sendiri

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Lina. 2013 “*corporate social responsibility (CSR)* “ Staff pengajar fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- Christie, Yosef Anata, dkk. 2013. “*Dampak kerusakan lingkungan akibat aktifitas pembangunan perumahan (Studi kasus di perumahan palaran city oleh PT. Kusama h ady property)*” Volume 2 Nomor 11. e-juonal. fhunmul.ac. Id / index.php/ beraja.
- Dharmawati. Yeni Herisa, dkk. 2013. “*Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan*” september, 2013.
- Ginting, Jami. “*Tijauan yuridis terhadap corporate social responsibility (CSR) Dalam Good Corporate Governance (GCG)*” Lex Jurnalica Vol. 5 No. 1, Desember 2007.
- Haris, Al Muhajir. 2016. Tesis “*Implementasi CSR PT. Agung perdana dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan di desa Padang loang, seppang, dan desa bijawang kec,ujung loe kab. Bulukumba* “ program studi Magister ilmu pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rosyida, Isma, dkk. 2011. “ *Partisipasi masyarakat dan stakeholder dalam penyelenggaraan program corporate social responsibility (CSR) dan dampaknya pada komunitas perdesaaan* “ Depertemen sains komunikasih dan pengembangan masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB. ISSN: 1978-4333, Vol. 05, No. 01, 10 Februari 2011.
- Mardikanto, Totok. 2014. “*corporate social responsibility*” tanggung jawab sosial *Korporasi*. Bandung juli 2014 : cvalfabeta.com
- Purwanto, Erwin Agus. 2012.” *Implementasi kebijakan publik*” Penerbit Gava media, klitren Lor Gk III / 15 Yogyakarta.

- Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba nomor 2 tahun 2016, "*Pedoman pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan*".
- Rahanatha, Bayu dkk. 2016. "*Pengaruh tanggung jawab sosial di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap citra yayasan green school*" Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Udayana, Bali, Indonesia. E-jurnal manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1889-1914.
- Ratnasari, Ratri. 2011, "*Corporate Social Responsibility tanggung jawab sosial atau strategi perusahaan*" jurnal Ratri [Ratnasari@rocktmail.com](mailto:Ratnasari@rocktmail.com) Universitas Negeri Surabaya.
- Santioso, Linda dkk. 2012. "*Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan corporate social responsibility*" Fakultas ekonomi Universitas Tarumanagara. Jurnal bisnis dan akuntansi, Vol. 14, No. 1, April 2012, hlm. 17-30.
- Septiana, Rika Amelia. 2012. "*Pengaruh implementasi corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan*" Fakultas ekonomi universitas Riau Pekanbaru. Pekbis jurnal, Vol. 4, No. 2, juli 2012.
- Untung, Hendrik Budi. 2009. "*Corporate Social Responsibility*" Senar Grafika, Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220.